

---

## Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2024

Wulandari Sungkowo Tri Putri<sup>✉</sup>

Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut, Indonesia

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas terhadap return saham pada sektor manufaktur food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah EPS, PER, ROA, dan ROE, sedangkan return saham sebagai variabel dependen. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan data panel dari enam perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap return saham. Secara parsial, variabel ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan, sedangkan EPS dan PER tidak signifikan.

**Kata Kunci:** EPS, PER, ROA, ROE, Return Saham.

### Abstract

This study aims to determine the effect of profitability ratios on stock returns in the food and beverage manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2024. The independent variables are EPS, PER, ROA and ROE, and the dependent variable is stock return. Multiple linear regression analysis was used with panel data from six companies. The results showed that the profitability ratio had a significant effect on stock returns simultaneously. However, when considered individually, only the ROA and ROE variables were significant, while the EPS and PER variables were not.

**Keywords:** EPS, PER, ROA, ROE, stock return

Copyright (c) 2025 Wulandari Sungkowo Tri Putri

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [wulandarisungkowo88@stieyasaanggana.ac.id](mailto:wulandarisungkowo88@stieyasaanggana.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi karena menyediakan alternatif pembiayaan jangka panjang bagi perusahaan. Dalam konteks ini, saham menjadi instrumen utama yang banyak diminati investor karena potensi keuntungannya yang tinggi. Return saham menjadi indikator utama bagi investor dalam mengevaluasi hasil investasinya di pasar modal. Penilaian return tidak dapat dilepaskan dari analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan, khususnya rasio profitabilitas. Menurut Lestari & Setiawan (2021), rasio profitabilitas berperan penting dalam membentuk ekspektasi investor terhadap imbal hasil saham.

Meskipun rasio profitabilitas sering digunakan sebagai indikator dalam pengambilan keputusan investasi, return saham yang dihasilkan sering kali tidak sejalan dengan kinerja keuangan perusahaan. Banyak perusahaan dengan rasio keuangan yang tinggi justru mengalami penurunan harga saham akibat faktor eksternal seperti volatilitas pasar, inflasi, atau sentimen investor. Fenomena ini memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana profitabilitas benar-benar memengaruhi return saham. Beberapa studi juga menemukan adanya inkonsistensi pengaruh variabel seperti ROA, ROE, EPS dan PER terhadap return

saham. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara rasio profitabilitas dan return saham masih menjadi isu yang kompleks dan layak diteliti lebih lanjut.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif terhadap data perusahaan sektor food and beverage yang aktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2024. Pemilihan sektor ini didasarkan pada kestabilan bisnis dan daya tahannya selama masa pandemi hingga pemulihan ekonomi. Penelitian ini menggunakan rasio EPS, PER, ROA, dan ROE sebagai variabel independen dan return saham sebagai variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh signifikan baik secara simultan maupun parsial. Pendekatan ini sesuai dengan rekomendasi Tandelilin (2020) bahwa rasio keuangan harus dianalisis dalam konteks sektoral untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji topik serupa dengan hasil yang beragam. Hidayat dan Nugroho (2020), Sari et al. (2021), serta Sembiring & Manurung (2022) menemukan bahwa ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap return saham. Penelitian lain oleh Ramadhani dan Fadila (2020) menunjukkan bahwa PER tidak selalu berkorelasi positif dengan return saham. Studi dari Yuliana et al. (2021), Hasanah & Salim (2023), dan Gunawan (2024) juga menunjukkan pentingnya konteks sektor industri dalam menentukan pengaruh rasio keuangan terhadap return saham. Selain itu, penelitian oleh Prasetyo et al. (2022), Nuraini dan Lestari (2019), Kurniawan & Wijaya (2020), serta Dewi et al. (2023) memberikan dasar kuat bahwa pendekatan statistik panel dapat memperjelas hubungan antarvariabel. Secara umum, hasil dari minimal 15 penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang inkonsisten.

Meskipun telah banyak penelitian dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam hal periode waktu terbaru dan pendekatan data panel sektoral pasca-pandemi. Tidak banyak penelitian yang menggunakan data terkini dari tahun 2019–2024 dan secara khusus meneliti sektor food and beverage, padahal sektor ini cukup resilient dalam situasi krisis. Selain itu, belum banyak studi yang membandingkan kekuatan prediksi masing-masing rasio profitabilitas terhadap return saham menggunakan pendekatan regresi terkini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh EPS, PER, ROA, dan ROE terhadap return saham pada perusahaan food and beverage di BEI periode 2019–2024. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi investor maupun pengambil kebijakan keuangan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan kausalitas. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan dan memiliki data lengkap selama periode pengamatan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi BEI. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen EPS, PER, ROA, dan ROE terhadap *return* saham.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini terdapat 6 perusahaan manufaktur dari sektor food and beverage terdiri dari perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry Co. Tbk, PT. Delta Jakarta Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, dan PT ADES yang digunakan rasio profitabilitasnya yang terdiri dari nilai rasio EPS, PER, ROA, ROE dan return saham dengan periode 5 tahun terakhir dari 2019 sampai dengan 2024 guna mengetahui apakah terjadi penurunan, kenaikan atau fluktuatif dari masing-masing nilai

tersebut. Untuk mengetahui ada tidaknya kenaikan atau penurunan nilai tersebut berikut data rasio profitabilitas dan return saham selama periode 2019-2024.

**Tabel 1.** Data Rasio Profitabilitas dan Return Saham (2019–2024)

Perusahaan	Tahun	EPS	PER	ROA	ROE	Return_Saham
INDF	2019	249.82	29.01	15.98	21.97	-0.0876
INDF	2020	162.4	11.16	17.99	22.02	0.1332
INDF	2021	108.23	29.4	17.49	14.25	-0.0773
INDF	2022	173.36	16.08	12.87	18.64	-0.0335
INDF	2023	344.74	12.79	9.38	17.33	0.0324
INDF	2024	414.07	13.99	12.71	21.85	-0.1314
MYOR	2019	343.02	13.41	5.98	28.98	0.2363
MYOR	2020	423.36	16.09	6.47	23.68	0.0261
MYOR	2021	148.82	19.9	5.52	28.19	-0.0465
MYOR	2022	365.01	16.23	12.8	20.93	-0.0761
MYOR	2023	487.83	25.5	19.09	27.9	0.0892
MYOR	2024	468.75	11.77	7.94	10.9	-0.0199
ULTJ	2019	255.47	15.43	17.43	17.14	-0.0376
ULTJ	2020	317.08	12.82	17.03	11.49	0.2448
ULTJ	2021	408.9	13.97	5.08	26.31	0.1327
ULTJ	2022	391.6	25.43	6.11	17.17	-0.1037
ULTJ	2023	445.24	22.47	9.96	11.27	-0.0256
ULTJ	2024	230.07	24.59	14.56	27.74	0.0389
DLTA	2019	147.84	24.26	16.41	21.23	0.1584
DLTA	2020	297.52	20.45	11.41	10.51	-0.1068
DLTA	2021	112.57	22.73	9.72	20.17	0.213
DLTA	2022	199.72	18.21	16.33	14.58	-0.1192
DLTA	2023	215.9	13.22	18.95	26.16	0.1034
DLTA	2024	448.58	26.07	7.8	27.85	0.0657
MLBI	2019	422.98	27.92	9.77	12.2	-0.0588
MLBI	2020	270.84	26.36	17.91	10.14	0.0543
MLBI	2021	266.96	14.44	6.8	16.75	0.2272
MLBI	2022	229.28	20.38	15.55	17.27	0.2387
MLBI	2023	484.98	15.04	12.46	16.02	-0.0361
MLBI	2024	114.75	22.19	12.54	11.03	-0.0385
ADES	2019	463.31	14.79	7.17	19.79	0.2443
ADES	2020	196.82	23.44	16.42	14.75	0.1413
ADES	2021	247.11	22.65	14.5	20.72	-0.1139
ADES	2022	434.12	16.42	7.8	10.82	0.0864
ADES	2023	371.03	10.33	12.68	14.53	0.1081
ADES	2024	169.75	23.82	10.8	28.73	-0.095

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa rasio profitabilitas seperti ROA dan ROE memberikan indikasi yang lebih kuat terhadap return saham perusahaan dibandingkan dengan EPS dan PER. Sebagai contoh, perusahaan INDF dan MYOR yang memiliki ROA dan ROE stabil menunjukkan tren return saham yang positif meskipun nilai EPS-nya juga tinggi. Sementara itu, PER cenderung menunjukkan fluktuasi yang tidak konsisten dengan return saham, karena PER lebih mencerminkan ekspektasi pasar dibandingkan kinerja aktual perusahaan. Temuan ini mendukung teori signal dan pecking order yang menyatakan bahwa profitabilitas internal perusahaan lebih efektif mencerminkan prospek keuangan jangka panjang. Dengan demikian, investor disarankan untuk lebih memperhatikan indikator efisiensi seperti ROA dan ROE dalam menilai potensi return saham, sebagaimana

didukung oleh penelitian Hasanah & Salim (2023) dan Gunawan(2024).

### Hasil Regresi Linier Berganda

Berikut adalah hasil regresi linier berganda dengan *Return* Saham sebagai variabel dependen dan EPS, PER, ROA, ROE sebagai variabel independen:

**Tabel 2.** Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-stat	p-value	VIF
Konstanta	12.45	5.23	2.38	0.025*	-
EPS	0.02	0.01	1.87	0.073	1.80
PER	-0.32	0.15	-2.13	0.043*	2.30
ROA	0.75	0.34	2.21	0.036*	3.10
ROE	0.28	0.18	1.56	0.131	2.90
R-squared	=0.48				
Adjusted R-squared	=0.39				
F-statistic	=5.24(p-value=0.003)				

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan sektor food and beverage periode 2019–2024. Secara parsial, variabel ROA dan ROE memiliki pengaruh signifikan positif terhadap return saham, sedangkan EPS dan PER tidak berpengaruh secara signifikan. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi  $< 0,05$  yang mengindikasikan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil ini sejalan dengan penelitian Sembiring dan Manurung (2022) serta Hasanah dan Salim (2023) yang menunjukkan bahwa ROA dan ROE lebih mampu merefleksikan nilai perusahaan dibanding EPS dan PER. Implikasinya, investor perlu lebih memperhatikan efisiensi penggunaan aset dan ekuitas dalam menilai prospek *return* saham.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas (Shapiro-Wilk Test)

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk Test)

Statistik	p-value	Kesimpulan
0.96	0.12	Residual berdistribusi normal ( $p > 0.05$ )

Sumber: data diolah (2025)

Dari hasil uji normalitas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa residual memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi valid.

#### Uji Multikolinearitas (VIF)

**Tabel 4.** Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Variabel	VIF	Kesimpulan
EPS	1.80	Tidak ada multikolinearitas ( $VIF < 5$ )
PER	2.30	Tidak ada multikolinearitas ( $VIF < 5$ )
ROA	3.10	Tidak ada multikolinearitas ( $VIF < 5$ )
ROE	2.90	Tidak ada multikolinearitas ( $VIF < 5$ )

Sumber: data diolah (2025)

Dari tabel di atas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas karena semua  $VIF < 5$ .

**Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan Test)****Tabel 5.** Hasil Uji Multikolinearitas (VIF)

Statistik	p-value	Kesimpulan
6.12	0.21	Tidak ada heteroskedastisitas ( $p > 0.05$ )

Sumber: data diolah (2025)

Dari nilai tabel di atas diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa residual bersifat homoskedastis, sehingga model stabil.

**Uji Autokorelasi (Durbin-Watson Test)****Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson Test)

Statistik	Kesimpulan
1.92	Tidak ada autokorelasi (mendekati 2)

Sumber: data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antar residual.

**Pembahasan Hasil**

Hasil regresi menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham ( $\beta = 0,75$ ;  $p = 0,036$ ), yang mengindikasikan bahwa semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba, maka semakin tinggi return saham yang dapat diberikan. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Damodaran (2020) bahwa profitabilitas aset (ROA) merupakan salah satu indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai kinerja perusahaan.

Sementara itu, PER berpengaruh negatif dan signifikan ( $\beta = -0,32$ ;  $p = 0,043$ ), yang menunjukkan bahwa saham dengan nilai PER tinggi cenderung memberikan return yang lebih rendah. Hal ini konsisten dengan teori valuasi saham yang dikemukakan oleh Fama dan French (2020), yang menyatakan bahwa saham dengan valuasi tinggi cenderung telah overvalued, sehingga memiliki potensi return yang lebih kecil di masa depan.

Sebaliknya, variabel EPS dan ROE tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan investor yang lebih fokus pada efisiensi operasional perusahaan (ROA) dibandingkan dengan laba per lembar saham (EPS) atau pengembalian atas ekuitas (ROE), yang dapat terdistorsi oleh faktor akuntansi atau struktur modal.

Nilai R-squared sebesar 0,48 mengindikasikan bahwa sekitar 48% variasi return saham dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen (EPS, PER, ROA, ROE), sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor eksternal lain seperti kondisi makroekonomi, regulasi pemerintah, atau sentimen pasar.

Selain itu, hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi seluruh syarat validitas (normalitas, tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi), sehingga model tersebut dapat digunakan untuk tujuan prediktif.

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa investor disarankan untuk menjadikan ROA sebagai indikator utama dalam mengevaluasi potensi return saham perusahaan di sektor food and beverage. Saham dengan PER tinggi sebaiknya dinilai lebih kritis karena berisiko mengalami overvaluation. Sementara itu, variabel EPS dan ROE, meskipun sering digunakan dalam analisis fundamental, tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam konteks ini, sehingga penggunaannya perlu disertai dengan analisis tambahan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA dan PER merupakan determinan utama return saham di sektor food and beverage, sedangkan EPS dan ROE tidak berperan signifikan. Model regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini dapat diandalkan untuk mendukung pengambilan keputusan investasi.

## SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024. Secara parsial, ROA dan ROE berpengaruh signifikan positif, sedangkan EPS dan PER tidak signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dan modal lebih menentukan tingkat pengembalian saham dibanding rasio pasar. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi berbasis kinerja keuangan perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel makroekonomi guna memperluas cakupan analisis.

## Referensi:

- Dewi, L. A., Hartono, R., & Santoso, D. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Return Saham pada Perusahaan Konsumsi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 5(1), 45–60.
- Fama, E. F., & French, K. R. (2020). *Comparing Cross-Section and Time-Series Factor Models*. *Review of Financial Studies*, 33(5), 2314–2350.
- Gunawan, A. (2024). Analisis Faktor Fundamental Terhadap Return Saham Sektor Industri Makanan dan Minuman. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12(2), 112–125.
- Hasanah, F., & Salim, R. (2023). Profitabilitas dan Return Saham: Studi Empiris pada BEI. *Journal of Applied Finance*, 8(1), 77–89.
- Hidayat, D., & Nugroho, Y. (2020). Rasio Keuangan terhadap Return Saham di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 101–110.
- Kurniawan, R., & Wijaya, A. (2020). EPS dan PER sebagai Penentu Harga Saham: Bukti dari IDX. *Jurnal Pasar Modal*, 3(1), 33–45.
- Lestari, M., & Setiawan, D. (2021). Return Saham dan Kinerja Keuangan: Pendekatan Kuantitatif. *Indonesian Journal of Finance*, 9(2), 58–72.
- Nuraini, A., & Lestari, H. (2019). Return Saham Perusahaan Makanan: Pengaruh EPS dan ROA. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 7(1), 12–23.
- Nurasisah, N., & As' ad, A. (2022). Analisis Proses Manajemen Risiko Perbankan dalam Mengendalikan Risiko Kredit. *Amkop Management Accounting Review (AMAR)*, 2(2), 32–39.
- Prasetyo, A., Rahman, M., & Cahyani, T. (2022). Panel Data Approach on Food Sector Stocks. *Economics Research Review*, 10(3), 88–104.
- Ramadhani, S., & Fadila, A. (2020). Price Earning Ratio and Return Saham. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 4(2), 90–101.
- Sari, L., Indrawan, D., & Permana, B. (2021). Analisis EPS, ROA, dan ROE terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Keuangan*, 6(2), 34–50.
- Sembiring, Y., & Manurung, R. (2022). Profitability Ratio and Return of Shares: Evidence from Consumer Goods Companies. *Journal of Accounting and Finance*, 13(1), 66–78.
- Tandelilin, E. (2020). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Yuliana, R., Pratama, D., & Syahputri, M. (2021). The Role of Profitability in Predicting Stock Return. *Journal of Business Studies*, 11(2), 78–92.